

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses, dan perbuatan cara mendidik. Hal ini berarti bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas. Masalah pendidikan tidak akan selesai sebab hakikat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan. Apa yang dipelajari hari ini belum tentu diperlukan pada masa mendatang dan apa yang dipelajari disini belum tentu berguna di tempat lain. Namun tidaklah berarti bahwa pendidikan harus berjalan secara alami, pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia baik sebagai makhluk sosial atau makhluk religius.

Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Dalam proses ini siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Untuk itu selama proses pembelajaran berlangsung bantuan guru sangat diperlukan. Tugas guru dalam proses pembelajaran antara lain adalah mengefektifkan terjadinya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar siswa sangat tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan praktek lapangan dan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika di SMA N 3 KUPANG, proses pembelajaran matematika yang sering diterapkan pada umumnya menggunakan pembelajaran konvensional yang pelaksanaannya lebih banyak menggunakan ceramah. Dalam pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan penjelasan guru, namun siswa cenderung menjadi bosan atau jenuh. Selain itu, siswa menjadi pasif dan hanya belajar tanpa memahami apa yang dipelajari. Pembelajaran konvensional tidak memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan memahami konsep.

Untuk membentuk siswa yang aktif inilah diperlukan kreatifitas guru yaitu memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan

siswa dan materi yang akan diberikan. Karena secara teori setiap pokok bahasan tertentu memerlukan metode dan model pembelajaran yang tertentu pula.

Model mengajar dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan. Perkembangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang penulis anggap menunjang pada keaktifan siswa dan lebih melatih siswa untuk lebih berani mengeluarkan ataupun menyanggah pendapat adalah model pembelajaran berdasarkan Penemuan (*Discovery Learning*) dan model Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) yaitu dengan cara diskusi berkelompok.

Model pembelajaran *Discovery Learning* mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. menjadi diketahui.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Atas dasar itulah penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul: PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA YANG DIAJARKAN MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SUB POKOK BAHASAN PERMUTASI PADA SISWA KELAS XI SEMESTER GENAP SMA NEGERI 3 KUPANG TAHUN PELAJARAN 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar matematika yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning*?
2. Bagaimana prestasi belajar matematika yang diajarkan menggunakan model *Problem Based learning*?
3. Bagaimana perbandingan prestasi belajar matematika yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* dengan model *Problem Based learning*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- A. Prestasi belajar matematika yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning*.
- B. Prestasi belajar matematika yang diajarkan menggunakan model *Problem based learning*.

C. Perbandingan prestasi belajar matematika yang diajarkan menggunakan model *Discovery Learning* dengan model *Problem based learning*.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap judul penulisan maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penulisan sebagai berikut :

a. Perbandingan

Perbandingan adalah pedoman atau pertimbangan. Dalam penulisan ini perbandingan berarti pedoman yang menjadi dasar untuk menetapkan model mana yang memberikan prestasi belajar lebih baik, apakah model *Discovery Learning* atau model *Problem Based Learning*.

b. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika merupakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mempelajari matematika dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan alat evaluasi (tes).

c. Model *Discovery Learning* (DL)

Model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

d. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar, dengan membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini berguna:

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai kontribusi dan pengalaman yang sangat berharga karena dapat meningkatkan keterampilan, kreatifitas dalam penelitian.
- b. Sebagai pembelajaran untuk menyusun karya ilmiah yang lain.

2. Bagi Siswa

- a. Sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kreativitas siswa dan keaktifan siswa dalam membuat kesimpulan untuk meningkatkan prestasi belajar.
- b. Dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga terjalin hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru.

3. Bagi Guru

- a. Sebagai pertimbangan untuk dapat memilih model Pembelajaran yang lebih sesuai khususnya pada sub pokok bahasan Permutasi Itingkat Sekolah Menengah Atas.
- b. Memperoleh perbandingan antara model *Discovery Learning* dan model *Problem Based Learnig*.

- c. Memperoleh perbandingan antara model *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
4. Bagi Sekolah Tempat Penelitian.
- a. Untuk mengetahui prestasi siswa pada sekolah tempat penelitian khususnya dengan model *discovery Learning* dan model *Problem based learning*.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh kepala sekolah ataupun guru mengajar tempat penelitian tentang penggunaan model pembelajaran tersebut, demi meningkatkan mutu pendidikan khususnya bidang studi matematika.